

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asuhan kebidanan kehamilan telah diberikan kepada Ny. L, usia 26 tahun, G2P1Ab0Ah1 dengan usia kehamilan trimester akhir dan presentasi sungsang. Pemeriksaan dilakukan secara rutin untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, serta diberikan edukasi mengenai posisi janin, tanda-tanda persalinan, dan rencana penanganan apabila posisi sungsang menetap. Keputusan rujukan ke fasilitas dengan kemampuan tindakan operatif juga direncanakan secara tepat.
2. Persalinan pada Ny. L dilakukan melalui *sectio caesarea* dengan indikasi presentasi sungsang. Asuhan kebidanan pada fase persalinan mencakup persiapan dan dukungan emosional. Tindakan dilakukan dalam kondisi aman dengan hasil ibu dan bayi selamat.
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) Ny. L dilakukan segera setelah proses persalinan. Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu 2400 gram, sehingga mendapatkan penanganan sesuai protokol BBLR di RS. Pemantauan kesehatan bayi dalam keadaan sehat.
4. Pada masa nifas, Ny. L mendapatkan asuhan yang terfokus pada pemulihan pasca operasi, pemantauan involusi uterus, pencegahan infeksi, serta dukungan laktasi. Proses menyusui berjalan dengan baik melalui edukasi teknik menyusui dan perawatan payudara. Pemantauan psikologis juga dilakukan untuk mendeteksi tanda-tanda baby blues atau komplikasi lain.
5. Asuhan kebidanan KB diberikan pasca nifas. Ny. L diberi konseling mengenai kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD. Ibu memilih metode kontrasepsi IUD pasca salin yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana keluarga ke depan.
6. Selama proses asuhan kebidanan *continuity of care*, mahasiswa telah mampu mengimplementasikan manajemen kebidanan secara sistematis:

mulai dari pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semua proses didokumentasikan menggunakan format SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*) secara lengkap dan akurat, mencerminkan kemampuan klinis dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada kasus kebidanan dengan komplikasi seperti posisi janin sungsang dan BBLR. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara kritis dan holistik untuk menunjang keterampilan klinis yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

2. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Panjatan II

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dengan memperhatikan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat pada asuhan kebidanan dengan risiko tinggi seperti janin sungsang dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Asuhan yang berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas perlu dioptimalkan untuk meminimalkan risiko komplikasi lebih lanjut.

3. Bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin, mengenali tanda bahaya selama kehamilan dan setelah persalinan, serta memahami perawatan bayi dengan kondisi khusus seperti BBLR. Peran aktif keluarga dan dukungan lingkungan sekitar sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.